**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Sejarah

Sumber Data : Ketua Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Hari/Tanggal : 7 September 2020

Pertanyaan :

1.1 Dimanakah Komunitas Gerakan Majapahit Muda melakukan pembinaan moral pada anak jalanan Balong cangkring ?

1.2 Bagaimana letak administratif tempat pembinaan moral anak pada anak jalanan Balong Cangkring ?

2.1 Pada tahun berapa Komunitas Gerakan Majapahit muda di dirikan ?

2.2 Siapa pendiri komunitas gerakan Majapahit muda ?

2.3 Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas gerakan Majapahit muda ?

2.4 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses melakukan pembinaan moral anak jalanan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

Jawaban :

* 1. Halaman Sekolah Dasar Negari (SDN) Mentikan 6 dan tempat WIFI di Jalan Empunala Kota Mojokerto
  2. Lokasi pembinaan moral komunitas gerakan Majapahit muda terletak di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Mentikan 6 Kota Mojokerto, . Lokasi tersebut berada di dekat permukiman Balong Cangkring tepatnya di Jalan Cakar Ayam No. 30 Kota Mojokerto. Lokasi pembinaan kedua terletak di Halaman Wi-Fi di telkom terletak di Jalan Empunala Nomor 15.

2.1 Komunitas gerakan Majapahit muda berdiri pada tanggal 17 April 2016.

2.2 Pendiri komunitas gerakan Majapahit muda di tahun 2016 dipelopori oleh Aimnur Rochmatin Fitriana dengan bantuan binaan dari dosen Universitas Negeri Jember.

2.3 Latar belakang berdirinya komunitas gerakan Majapahit muda dilatarbelakngi oleh penutupan lokalisasi Balong cangkring untuk memberikan pembinaan bagi anak jalanan Balong cangkring. Komunitas gerakan Majapahit muda terinspirasi oleh komunitas melukis harapan yang berada di Gondang dan *Save Shalde Childern* di Surabaya. Pada tanggal 29 Mei 2016 resmi ditutupnya lokalisasi Balong Cangkring, penutupan lokalisasi tersebut didasarkan atas peraturan Pemerintah Daerah Kota Mojokerto dengan melakukan koordinasi dengan instansi di daerah termasuk dengan Pemkot Mojokerto pasca kegiatan penutupan daerah bekas Lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto. Melihat wacana ditutupnya lokalisasi Balong Cangkring komunitas tergerakkan kembali untuk melanjutkan pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring mencegah dampak dan imbas dari penutupan daerah bekas lokalisasi Balong Cangkring. Sehingga pada tanggal 17 April 2016 komunitas gerakan Majapahit muda dibentuk merupakan kelanjutan dari komunitas SSC *(Save Shalde and Children)* sempat terhenti.

2.4 Faktor pendukung :

1. Kerja solid para pembina komunitas gerakan Majapahit muda untuk mendukung proses pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring, meskipun banyak volunter yang tidak bisa memberikan pembinaan tetapi para pengurus inti dengan rasa semangat dan penuh kasih sayang mereka meberikan pembinaan bagi anak jalanan Balong Cangkring karena kepedulian sesama dan mewujudkan visi, misi dan tujuan dari komunitas gerakan Majapahit muda.

2. Bantuan Donatur, masih banyak orang yang memiliki kepedulian untuk menyalurkan dana bantuan kepada komunitas untuk membantu proses pembinaan moral di komunitas gerakan Majapahit muda.

Faktor penghambat :

1. Kami tidak mempunyai tempat pembinaan sendiri, sehingga masih menggunakan halaman di SDN Mentikan 6. Saat itu semapat terjadi pemberhentikan kegaitan pembinaan karena pada awal tahun 2013 hingga Maret 2016 hal ini dikarenakan adanya permasalahan perjanjian antara pihak Sekolah Dasar Negeri Mentikan 6 yang mana kegiatan pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring diminta sebagai kegiatan ekstrakulikuler di Sekolah Dasar Negeri Mentikan 6. Karena komunitas berdiri sendiri dan tidak mempunyai dasar hukum dalam membuat MOU ketua komunitas SSC *(Save Shalde and Children)* memutuskan memberhentikan kegiatan pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring, hingga menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.
2. Dorongan dan motivasi orang tua yang rendah pada anak jalanan Balong Cangkring untuk di dorong agar mengikuti pembinaan juga menjadi permasalahan kami sebenarnya, ada beberapa orang tua yang menolak anaknya untuk mengikuti kegiatan pembinanan dan kami juga kesulitan untuk melakukan pendekatan dengan orang tua mereka.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana, komunitas Majapahit muda menggunakan sarana dan prasarana seadaanya karena kami menempati halaman SDN Mentikan 6 jadi proses pembinaannya di lakukan di luar kelas bukan di dalam kelas, untuk memberikan pengajarannya sendiri ya menggunakan peralatan seadanya kami sebagai pembina (pengajar) menyiapkannya sesuai keamampuan kami.
4. Anak jalanan Balong Cangkring mempunyai perilaku aktif yang kurang bisa dikondisikan sehingga para pengajar membutuhkan ekstra kesabaran dalam menghadapi mereka selama kegiatan pembinaan berlangsung.
5. Volunter yang tidak antusias dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan Balong Cangkring, mereka datang memberikan pembinaan tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan sebelumnya sehingga saat pembinaan berlangsung pada hari sabtu dan minggu kebanyak hanya pengurus inti saja yang datang.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Ketua Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Hari/Tanggal : 7 September 2020

Pertanyaan :

7.1 Berapa jumlah anak jalanan Balong Cangkring yang mengikuti binaan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

7.2 Apa perbedaan anak jalanan binaan aktif dan pasif yang mengikuti pembinaan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

7.3 Pada rentang usia berapa anak jalanan aktif dan pasif yang menjadi anggota binaan komunitas gerakan Majapahit muda?

Jawaban :

7.1 Jumlah anak jalanan Balong Cangkring binaan komunitas gerakan Majapahit muda tahun 2019 berjumlah 95 anak jalanan binaan. Data tersebut menunjukkan tingginya anak jalanan Balong cangkring sebagai bentuk permasalahan sosial, terdapat 45 anak jalanan aktif mengikuti binaan dan 50 pasif artinya mereka lebih memilih turun ke jalan dan hanya mengikuti kegiatan pembinaan pada event tertentu. Anak jalanan binaan komunitas gerakan Majapahit muda merupakan anak bertempat tinggal asli di lingkungan Balong Cangkring.

7.2Anak jalanan binaan pasif ini sebenarnya mereka mempunyai keinginan mengikuti pembinaan di komunitas, tapi karena paksaan orang tua yang lebih memilih anaknya suruh cari uang di jalanan jadi mereka juga tidak bisa menolak. Dulu sampai ada yang takut ketuaan orang tuanya dia datang hari Sabtu depan pagar halaman SDN Mentikan 6 sambil nyapa “halo kak ria”, waktu saya hampiri dia lari, kalau untuk perilakunya sendiri masih belum bisa dibilang baik.

Anak jalanan binaan aktif masih bisa diarahkan memiliki budi pekerti baik, cuman yaitu harus melalui pembiasaan terus-menerus. Pembinaan disini hanya sabtu dan minggu hal ini sangatlah terbatas selebihnya mereka bersama orang tua, tetapi mereka masih mendapatkan perhatian orang tuanya apabila ada perilaku negatif mereka masih diingatkan kadang-kadang waktu pembinaan mereka bertanya, “kak apakah wajib sebelum makan baca doa” pertanyaan seperti ini sudah mereka kritisi dan berani menanyakan kepada pembina di komunitas.

7.3 Rentang usia paling dominan anak jalanan mengikuti binaan aktif di komunitas gerakan Majapahit muda berusia 9-10 Tahun artinya usia mereka masih anak-anak perlu mendapatkan pembinaan dan bimbingan moral. Terdapat 1 anggota anak binaan berusia 13 Tahun termasuk dalam kategori pra remaja, pada usia 14-17 tahun anggota binaan aktif anak jalanan Balong Cangkring tidak ada. Berdasarkan pemaparan data tersebut menunjukkan kualifikasi dan persyaratan menjadi anggota binaan anak jalanan di komunitas gerakan Majapahit muda sesuai dengan peraturan dibuat oleh komunitas.

Jumlah anak jalanan Balong Cangkring binaan pasif sebanyak 50 anak binaan jika dilihat dari rentang usia dominan rata-rata mereka berusia 13-16 tahun, artinya mereka pada perkembangan usia pra remaja. Alasan mereka jarang mengikuti kegiatan pembinaan di komunitas dikarenakan tidak adanya dorongan dari dirinya untuk datang mengikuti pembinaan dan mereka lebih memilih untuk melakukan pekerjaan di jalanan tujuannya untuk mencari uang. Anak jalanan binaan pasif sebelumnya mereka memang mengikuti pembinaan secara aktif di komunitas ketika mereka berusia 7-12 tahun, namun ketika usia mereka berkisar 13-17 tahun mereka tidak mengikuti pembinaan dengan rutin dan hanya mengikuti pembinaan ketika ada event tertentu saja.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : Farel

Hari/Tanggal : 10 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja di jalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 Saya cari uang di jalanan itu ya untuk membantu bapak ibu di rumah mas kasihan liat orang tua, sebenarnya ya ingin sekolah tapi saya dan ibu bapak di rumah lebih membutuhkan uang untuk makan. Kalau sempat ya sekolah kalau gak sempat ya bolos mas.

7.4 Ngamen mas

7.5 Ke beneran aku bisa nyanyi jadi ya ngamen ae soalnya kalau ngamen cepat mas dapat uangnya. Jadi kalau mengasong, jual koran aku belum pernah melakukan, aku hobby nyanyi sambil main kentrung pisan mas.

7.6 Kalau saya biasanya ngamen di sekitar perempatan SMAN 1 Puri mas, karena disitu lampu merahnya kan sering ya karena perempatan juga jadi saya ya menunggu disitu saat lampu merah saya mencoba menawarkan minuman ku mas.

7.7 Uang hasil dari ngamen saya biasanya aku gunakan buat beli kuota mas, kadang-kadang ya saya buat jajan gitu. Karena saya suka main game online membutuhkan kuota lumayan banyak. Hasil ngamen saya setiap harinya memperoleh uang Rp 35.000,00 – Rp 55.000,00. Biasanya saya berikan ke orang tua semua kadang ya buat keperluan pribadi dulu. Tapi aku sering berikan ke orang tua mas kalau gak setor ke orang tua aku gak dibolehkan pulang mas minimal setor Rp 50.000,00 per hari.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : Nando

Hari/Tanggal : 10 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja di jalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 Ya saya diajak orang tua untuk menjadi pengemis di jalanan minta-minta pas lampu merah mas, itu banyakan orang berhenti jadi saya minta-minta disitu sambil bawa kaleng ini, ya saya diajak orang tua pas pagi hari sampai sore kadang ya malam.

7.4 Ngamen mas

7.5 Kentrungan enak mas soale aku yo seneng kentrungan terus iso menghibur pas lampu merah mas, dadi gak bosen.

7.6 Perempatan SMAN 1 Puri mas bisane soale enak nde kunu akeh konco-konco tekan Balong Cangkring pisan biasane.

7.7 Penghasilanku gak mesti mas kadang sehari dapat Rp 20.000,00 lumayan buat jajan dan uang saku mas.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : Rizki

Hari/Tanggal : 12 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja dijalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 Biasanya pas pulang sekolah mas saya mulai di jalanan buat ngamen sekitar jam 01.00 WIB, gak setiap hari juga kadang di hari jumat-minggu. Alasan saya mencari uang di jalanan karena yang bisa saya lakukan sekarang hanya itu untuk membantu orang tua saya. Biaya makan sehari-hari untuk keperluan adik juga mas, orang tua tidak melarang juga saya mencari uang di jalanan sebagai pengamen,

7.4 Ngamen mas

7.5 Saya suka bermain kentrung aja mas dan kebetulan hobi nyanyi lagu dangdut ya ws saya bermodalkan kentrung sama suara saya niat mencari uang di jalanan mas.

7.6 Kalau saya juga biasanya di sekitaran depan SMAN 1 Puri mas, tapi yo nggak menentu mas kadang aku pindah pindah mas. Misal di perempatan SMAN 1 Puri ramai aku pindah di Jl. Pahlawan.

7.7 Biasanya aku dapat uang sehari kisaran Rp 25.000,00 – Rp 50.000,00. Paling sering aku dapat Rp 50.000,00 itu pas hari sabtu dan minggu soalnya kan jalanan di tempat ku biasane ngamen itu rame jadi banyak yang ngasih mas terus kalau dihari sabtu dan minggu aku ngamennya juga mulai pagi jam 08.00 WIB sampai malam mas sekitar pukul 19.00 WIB. Tapi kalau hari hari biasa aku ngamennya itu sore jadi ya paling sedikit dapat uang Rp 25.000,00. Uang hasil ngamen bisane aku buat ini mas jajan dan beli paketan buat main game online kadang ya buat PS an.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : Firza

Hari/Tanggal : 12 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja dijalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 Alasan saya bekerja jadi anak jalanan ya dari pada di rumah aku gak ada kerjaan ya aku ngamen aja mas, soale aku yo butuh gae tumbas hp mas soalnya hp ku gak bisa dipakai mas.

7.4 Ngamen mas

7.5 Saya memilih pengamen mas, soalnya hanya punya kentrung dirumah jadi ya tak pake model ngamen aja sih mas. Soalnya kalau jadi pengamen enak mas dari pada jual asongan gitu takut e gak laku-laku. Kalau ngamen kan bisa dapat uang mas sedikit banyak dapat lah lumayan.

7.6 Di jalan Pahlawan dan sekitar lampu merah jembatan Gajah Mada arah SMAN 3 mas, soalnya disitu kan lampu merahnya agak lama mas jadi kalau pas lampu merah aku ngamennya bisa agak lama sambil nunggu pengendara motornya lanjut jalan mas.

7.7 Gak menentu mas, aku kalau ngamen biasane dapat Rp 30.000,00 iku ws apik mas soale kan ya gak kabeh pengendara kasih uang ke aku waktu ngamen mas ada yang ngasih ada juga yang nggk ngasih, kalau pas rejekinya bagus ya bisa –bisa dapat Rp 60.000,00 mas. Hasil ku ngamen biasanya aku tabung sebagian mas gak aku kasikan ke ibu semuanya kadang Rp 25.000,00 aku tabung mas soale aku pingin beli Hp mas.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : April

Hari/Tanggal : 13 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja dijalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 Saya itu jadi anak jalanan gini untuk membantu orang tua mas, orang tua mengajak saya untuk ikut bekerja di jalanan membantu sebagai pedang asongan. Kasihan ibu juga kalau bekerja sendiri sedangkan kebutuhan sekolah, makan itu ada e soalnya mas. Saya membantu mengasong itu pas pulang sekolah kalau gak ya pas hari libur sekolah begitu.

7.4 Mengasong

7.5 Saya lebih memilih mengasong mas, soalnya orang tua saya juga jualan asongan jadi aku bantu ibu jual asongan. Ini ada minum minuman mas kayak tel gelas, aqua, teh pucuk sama makan makanan kecil mas. Harganya juga murah mas Rp 5.000 paling mahal.

7.6 Biasanya aku mengasong di daerah baraba mas Jl.Empunala

7.7 Penghasilan mengasong gak seberapa mas pokoknya cukup buat bantu ibu dari dapa gk sama sekali mas, sehari bisa dapat Rp 35.000,00 aku senang mas tapi kalau asongan nya laku semua ya lumayan mas bisa Rp 100.000,00 cuman ya gak setiap hari laku semua mas kan banyak juga pedagang asongan lain e.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : Arman

Hari/Tanggal : 13 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja dijalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 nde dalanan guduk hal sing anyar mas gae aku, ibu bapak pisah terus aku wes gak iso ngelanjutno sekolah maneh tapi sebenar e aku pingin sekolah mas,biaya e gak ono ya ws aku dadi pengamen ae mas. Arep sekolah iku pingin tapi ra due biaya terus lek nde sekolahan mesti konco-konco podo gak seneng yoan soale aku teko daerah Balong Cangkring.

7.4 Mengasong

7.5 Saya bukan pengamen mas tapi menjual minuman aqua ini satu botolnya Rp 3.000 ada juga yang Rp 5.000. Kalau jual minuman gini enak mas pas dilampu merah ditawar tawarkan saja gitu, nanti lek ws jalan aku menepi mas nunggu lampu merah lagi ditawarkan lagi minumannya.

7.6 Di daerah benteng pancasila mas biasanya aku kalau jual asongan.

7.7 Kalau hari sabtu dan minggu bisa habis semua mas itu aku dapat Rp 120.000,00 mas soalnya kan hari libur di daerah bentengpancasila rame mas apalagi kalau sabtu minggu kan banyak yang sepedaaan, *carefree day* jadi banyak yang beli minum mas. Tapi kalau hari biasa ya lumayan juga mas dapat Rp 50.000,00 per harinya. Uang mengasong ku aku kasihkan ke bapak ibu mas soalnya mereka juga butuh mas buat kebutuhan lain e.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : Yogik

Hari/Tanggal : 14 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja dijalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 Saya sih disuruh orang tua mas, karena kan memang begitu mas disuruh dan saya ya manut aja mas dari pada nanti dimarahi orang tuaku gak dibolehi pulang mas ya jadi mau gak mau aku cari uang di jalanan mas. Bisane aku kalau di jalanan itu pas sore sampai malam mas kecuali sabtu-minggu aku bisane mulai di jalanan jam 08.00 pagi sampai jam 09.00 malam.

7.4 Membersihkan kaca mobil

7.5 Membersihkan kaca mobil mas aku, karena lebih mudah sih tapi ya gitu penghasilannya gak menentu mas kadang dapat kadang ya gak dapat, pokok dijalani aja mas.

7.6 Aku biasane ada di sekitar jalan empunala mas dan di perempatan SMAN 1 Puri gak menentu mas pindah-pindah, tapi lebih sering di JL. Empunala dan perempatan SMAN 1 Puri mas.

7.7 Sehari oleh Rp 20.000,00 Mas biasane aku gae tumbas rokok sisae gae jajan mas.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Data Anak Jalanan Balong Cangkring

Sumber Data : Anak Jalanan Balong Cangkring

Nama : Dimas

Hari/Tanggal : 14 September 2020

Pertanyaan :

7.3 Apakah alasan kamu melakukan pekerjaan mencari uang di jalanan sebagai anak jalanan?

7.4 Apa pekerjaan yang kamu pilih saat bekerja dijalanan?

7.5 Mengapa kamu memilih pekerjaan itu?

7.6 Dimana biasanya tempat kamu melakukan pekerjaan seperti mengamen, mengasong, dan jualan koran?

7.7 Berapa penghasilan setiap hari yang kamu peroleh, serta uang tersebut kamu gunakan untuk apa?

Jawaban :

7.3 Sebenarnya saya melakukan aktivitas di jalanan ini ya karena saya juga bosan di rumah, karena orang tua saya itu kayak sering bertengkar gitu mas, sehingga saya ikut-ikutan teman di lingkungan Balong Cangkring ikut melakukan aktivitas di jalanan. Saya seperti ini juga tidak dilarang bapak ibu saya, mereka malah diam saja.

7.4 Membersihkan kaca mobil

7.5 Membersihkan kaca mobil mas aku, karena lebih mudah sih tapi ya gitu penghasilannya gak menentu mas kadang dapat kadang ya gak dapat, pokok dijalani aja mas.

7.6 Perempatan SMAN 1 Puri mas bisane soale enak nde kunu akeh konco-konco tekan Balong Cangkring pisan biasane.

7.7 Aku biasane dapat uang Rp 20.000,00 mas kadang yo sampek Rp 30.000,00 lumayan mas gae maen PS pas dino sabtu minggu, kadang yo digae jajan dewe mas bapak ibu yo jarang ngekei aku duwik gae jajan.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Pembinaan moral anak jalanan pada komunitas gerakan Majapahit muda di daerah bekas lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto

Jenis Data : Visi dan misi komunitas, struktur organisasi, tenaga pembina, program pembinaan, model pembinaan, sanksi dan peraturan.

Sumber Data : Ketua dan Pengajar Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Hari/Tanggal : 7 September 2020 (Wawancara Ketua Komunitas)

19 September 2020 (Wawancara Pengajar)

Pertanyaan :

3.1 Apa visi Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

3.2 Apa misi Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

3.3 Apa tujuan dibentuknya Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

4.1 Bagaimana struktur kepengurusan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

6.2 Siapa saja yang menjadi pengajar dalam membina anak jalanan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

6.3 Apakah ada syarat khusus untuk menjadi tenaga pengajar di Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

7.1 Berapa jumlah anak jalanan Balong Cangkring yang mengikuti binaan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

7.2 Apa perbedaan anak jalanan binaan aktif dan pasif yang mengikuti pembinaan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

8.1 Apa saja program binaan yang diberikan kepada anak jalanan Balong Cangkring saat mengikuti pembinaan ?

8.2 Bagaimana pelaksanaan program pembinaan tersebut ?

8.3 Apakah ada suatu bentuk reward yang diberikan pada anak jalanan untuk mendukung suksesnya pembinaan moral? Dalam bentuk apa? Mohon dijelaskan!

8.4 Apakah ada program khusus untuk mendukung penguatan moral remaja, seperti outbound/wisata/camping? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

9.1 Model pembinaan seperti apa yang digunakan Komunitas Gerakan Majapahit Muda dalam membina moral anak jalanan Balong Cangkring ?

9.2 Apakah model pembinaan yang digunakan dapat berjalan efektif ? bagaimana pelaksanaan pembinaan menggunakan model tersebut ?

10.1 Adakah tata tertib bagi anak jalanan Balong cangkring selama mengikuti proses pembinaan dan tujuan diberikan tata tertib tersebut untuk apa?

10.2 Sanksi apa yang diberikan kepada anak jalanan jika melanggar tata tertib tersebut?

Jawaban :

3.1 Visi komunitas gerakan Majapahit muda yaitu membantu penyetaraan kehidupan yang mandiri dan sejahtera dan mengentaskan permasalahan sosial anak jalanan Balong Cangkring serta memberikan edukasi mingguan dengan memberikan pengembangan karakter untuk adik dampingan.

3.2 Misi komunitas gerakan Majapahit muda membina perilaku bermoral bagi anak jalanan Balong Cangkring; mengembalikan kondisi mental psikologis dan sosial sesuai dengan taraf perkembangan moral anak dan disesuaikan dengan nilai dan norma dalam lingkungan masyarakat; mengembangkan alternatif binaan melalui program edukatif dapat menunjang perkembangan moral anak menjadi lebih baik, membentuk karakter anak jalanan Balong Cangkring lebih produktif, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan berdaya saing; dan mengembangkan budi pekerti.

3.3 Tujuan komunitas gerakan Majapahit muda meningkatkan kualitas hidup anak jalanan Balong Cangkring menjadi lebih baik dan dapat bekerja dengan menggunakan kemampuan dan skill dimilikinya; menyetarakan kehidupan sesuai dengan usia anak-anak pada umumnya seperti memberikan semangat untuk tetap melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah; dan melatih kedisiplinan, bertanggung jawab, patuh kepada aturan, dan memberikan bimbingan keagamaan tujuannya untuk menanamkan nilai religius pada anak jalanan Balong Cangkring.

4.1 Kalau struktur kepengurusan lengkap ada pembina, ketua, bendahara, sekretaris, media informasi, humas dan networking, dana usaha, pengembangan sumber daya manusia, dan bidang edukasi. Untuk pembina nya sendiri itu kami bekerjasama dengan salah satu dosen saya waktu menempuh S1 di Unej dan ketua dari komunitas SSC dari Surabaya.

6.2 Untuk pengajarnya sendiri ya kami semua ini meliputi , ketua, bendahara, sekretaris, media informasi, humas dan networking, dana usaha, pengembangan sumber daya manusia, dan bidang edukasi merangkap sebagai pengajar dan ada juga volunter dari masyarakat dan mahasiswa, ataupun siswa siswi di Kota Mojokerto yang tergerak dengan sendirinya ikut bergabung dan berpartisipasi dalam memberikan pengajaran di komunitas gerakan Majapahit muda.

6.3 Tidak ada syarat khususnya yang penting sayang kepada anak-anak binaan dan bisa memperlakukan merekan dengan penuh kasih sayang.

7.1 Jumlah anak jalanan Balong cangkring yang mengikuti pembinaan di komunitas gerakan Majapahit muda terdapat 95 anak binaan. Dan itu tidak semuanya aktif ya. Yang aktif sekitar 45 saja dan yang tidak aktif sebanyak 50 anak binaan yang jarang mengikuti kegiatan pembinaan di komunitas gerakan Majapahit muda.

7.2 Perbedaannya kalau anak binaan aktif ini masih bisa diarahkan dan masih mempunyai motivasi untuk menjadi pribadi lebih baik dan mereka rutin mengikuti pembinaan setiap hari sabtu dan minggu. Kalau anak binaan pasif mereka jarang sekali datang mengikuti pembinaan di komunitas alasannya karena mereka lebih memilih untuk turun kejalan mencari uang dan tidak adanya dukungan dari orang tuanya sehingga untuk kepribadiannya sendiri masih belum bisa dikatakan baik.

8.1 Program pembinaan meliputi :

(a) Belanja Berkah

(b) Pendidikan Akademik

(c) Pendidikan Sexs

(d) Kerajinan

(e) Khitan Masal

(f) Praktikum Sains

(g) Belajar Astronomi

(h) Latihan Bela Diri

(i) Rekreasi Edukasi

8.2 Pelaksanaan program pembinaan :

(a) Belanja Berkah, program belanja berkah biasanya dilakukan 1 tahun sekali tepatnya pada akhir bulan puasa Ramadhan, kegiatan yang dilakukan seperti belanja kebutuhan pokok sehari-hari di tempat yang sudah disiapkan oleh pembina komunitas biasanya ada di Super Indo atau Carrefour Kota Mojokerto. Belanja berkah ini menggunakan voucer yang diperoleh oleh anak jalanan Balong Cangkring selama mengikuti kegiatan pembinaan. nominal voucer tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan bahan pokok disesuaikan dengan perolehan masing-masing voucer. Tujuan dari program tahunan ini memberikan bantuan kebutuhan bahan pokok untuk anak jalanan Balong Cangkring agar dapat digunakan orang tua mereka untuk memenuhi kebutuhan.

(b) Pendidikan Akademik, program pendidikan akademik meliputi kegiatan pembelajaran akademik pada pendidikan formal biasanya dilakukan dengan kegiatan belajar menghitung, membaca, menulis, dan memahami lebih lanjut mata pelajaran di sekolah sesuai taraf sekolah yang di tempuh nya. Menurut ketua komunitas sangat perlu adanya program pendidikan akademik, meskipun fokusnya pada aspek perbaikan moral tapi anak jalanan Balong Cangkring juga banyak yang tertinggal pada pemahaman akademik nya.

(c) Pendidikan Seks, program pendidikan seks diberikan pada anak untuk menanggulangi kejahatan seksual pada anak. Mengingat anak balong cangkring berada pada lingkungan bekas lokalisasi maka penting diberikan pendidikan seks sejak dini agar anak bisa terhindar dari permasalahan kejahatan seksual. Menurut ketua komunitas tersebut dijelaskan bahwasanya pendidikan seks diberikan dua minggu sekali dan diberikan dengan memberikan pemahaman berkaitan dengan dampak negatif perilaku penyimpangan seksual.

(d) Kerajinan, program kerajinan diberikan kepada anak jalanan Balong Cangkring agar memiliki keterampilan khusus dengan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Salah satu kegiatan kerajinan yang diberikan oleh komunitas gerakan Majapahit muda yaitu kegiatan membuat boneka tangan, keterampilan membuat boneka tangan tersebut diberikan kepada anak binaan sehingga mereka mempunyai keterampilan khusus yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dijualnya, namun menurut ketua komunitas sendiri hasil kerajinan tersebut belum sempat untuk dijual belikan karena ini termasuk dalam program baru sebelum pandemic Covid-19 terjadi.

(e) Khitan Masal, khitan masal merupakan program tahunan yang dilaksanakan di komunitas gerakan Majapahit muda, untuk pelaksananya sendiri kami bekerja sama dengan beberapa pihak yang terkait misalnya pihak yayasan, TPQ, dan Pesantren. Tapi yang paling sering kita bekerjasama dengan yayasan dan donatur yang memiliki keinginan untuk mengkhitankan anak binaan komunitas gerakan Majapahit muda dengan gratis. Khitan massal kamu masukkan sebagai program tahunan bertujuan untuk mengkhitankan adik laki-laki di binaan komunitas gerakan Majapahit muda yang sudah cukup umur untuk di khitanan dan bertujuan untuk menyempurnakan keimanan nya.

(f) Praktikum Sains, kegiatan praktikum sains merupakan program edukasi anak sekaligus memberikan pengetahuan sains dengan cara praktik sederhana misalnya pembiasan cahaya yang mudah untuk dilakukan menggunakan bahan yang mudah dijangkau. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutinitas selama kegiatan pembinaan berlangsung karena tujuannya juga mengenalkan pada pengetahuan.

(g) Belajar Astronomi, program belajar astronomi mengenalkan astronomi kepada anak-anak jalanan menggunakan gambar gambar yang sudah disiapkan oleh pembina komunitas gerakan Majapahit muda. Adik adik binaan dibentuk beberapa kelompok untuk di kenalkan pada bagian bagian astronomi yang wajib diketahui dan mengenalkan karakteristiknya sehingga membuat anak menjadi kaya akan pengetahuan.

(h) Latihan Bela Diri, program latihan bela diri diberikan setiap hari minggu saat melakukan pembinaan untuk meningkatkan kewaspadaan kepada anak jalanan balong cangkring karena aktivitas mereka sering di jalanan sehingga bahaya dari lingkungan jalanan yang dapat mengancam keselamatan anak jalanan ketika beraktivitas di jalanan tujuannya adalah untuk bekal jaga diri anak jalanan ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan dasar bela diri, cara melawan, dan menyerang lawan dengan menggunakan trik yang sesuai dengan kompetensi bela diri.

(i) Rekreasi Edukasi, rekreasi dan edukasi juga termasuk kegiatan bulanan yang dilakukan untuk mengajak anak jalanan binaan belajar di luar tempat pembinaan. biasanya kegiatan ini di isi dengan rekreasi ke *Water land* Mojokerto, yaitu tempat pemandian. Anak binaan berenang se puasnya di water land tujuannya untuk menghilangkan rasa penat dan memberikan kasih sayang lebih kepada anak jalanan, dengan berpergian mereka merasakan kesenangan yang sebelumnya belum pernah didapat sehingga mereka kembali merasakan semangat kehidupan untuk merubah diri menjadi lebih positif lagi. Kegiatan yang dilakukan juga diselingi dengan game untuk meningkatkan jiwa sportifitas, saling menghargai antar teman, dan menjalin kerjasama tim yang solid.

8.3 Kalau reward ada, mereka biasnaya mengumpulkan poin terbanyak dimana nantinya di akhir tahun akan diadakan kegiatan belanja tahunan dimana yang mendapatkan point tertinggi mereka mendapatkan bonus plus tiket untuk belanja sepuasnya di salah satu swalayan di Mojokerto sebesar Rp 250.000 untuk diberikan kebutuhan pangan. Sedangkan yang tidak mendapat poin plus masih diberikan tiket untuk belanja tahuanan di tempat yang sama sebesar Rp 150.000.

8.4 Ada tapi tidak dilakukan setiap bulan atau perminggu, hanya dilakukan satu tahun sekali biasanya dalam bentuk wisata bukan oubond atau camping. Kegiatan yang dilakukan biasanya berenang mengunjungi wisata trowulan mereka diajak dan diperkenalkan ke di candi candi yang ada di trowulan sebagai bentuk edukasi dan pengenalan sejarah Majapahit.

9.1 Model yang di lakukan dalam memberikan pembinaan yaitu model keteladanan dan bermain sambil belajar, karena tidak semua anak jalanan Balong Cangkring bisa menerima hasil pembinaan dengan cepat sehingga dibutuhkan model yang baru dan menarik untuk dilakukan saat proses pembinaan berlangsung. Pendekatannya dilakukan dengan pendekatan personal dengan mengenali terlebih dahulu karakter setiap anak jalanan dan memposisikan diri sebagai teman mereka.

9.2 Kalau modelnya efektif karena sudah disesuaikan dengan kondisi terbaru dan situasi pembinaan saat berlangsung.

10.1 Ada tata tertibnya kalau mau keluar ya ijin, selama pembinaan tidak boleh ngantuk, tidak boleh gaduh, tidak boleh berkata kotor, dan patuh terhadap aturan. Tujuannya agar mereka bisa mengerti batasan perilaku yang seharusnya dilakukan.

10.2 Sanksi ada biasanya membaca surat pendek dan menghafal doa-doa begitu. Dan kalau pelanggarannya berat saya suruh bersih bersih halaman SDN Mentikan 6 supaya mereka tidak mengulangi kesaloahannya.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Kendala yang dihadapi dalam pembinaan moral anak jalanan pada komunitas gerakan Majapahit muda di daerah bekas lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto

Jenis Data : Kendala

Sumber Data : Ketua Komunitas dan Pembina Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Hari/Tanggal : 17 September 2020

Pertanyaan :

12.1 Apakah anak jalanan Balong Cangkring mengikuti pembinaan moral di komunitas dengan rutin ?

12.2 Apakah Komunitas Gerakan Majapahit muda melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti (institusi pemerintah/swasta) dalam melakukan pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring ?

12.3 Apakah komunitas kesulitan untuk menambah jumlah pembina (pengajar) bagi anak jalanan di komunitas?

12.4 Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki komunitas Majapahit muda dalam melakukan pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring?

12.5 Apakah program pembinaan yang dilaksanakan saat melakukan pembinaan sudah efektif?

12.6 Apakah komunitas mengalami kesulitan dalam pengolahan dan pengumpulan dana untuk menunjang kebutuhan proses pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring ?

Jawaban :

12.1 Kalau yang anak binaan aktif rutin mengikuti pembinaan, tapi kalau yang anak binaan pasif mereka mengikuti pembinaan ketika ada event besar saja seperti belanja berkah itu mereka pada antusias mengikuti pembinaan untuk mengumpulkan point sebanyak-banyaknya agar mendapatkan voucer belanja yang banyak. Pembinaan di komunitas sendiri juga tidak berjalan setiap hari 1 minggu hanya dilakukan 2x pembinaan yaitu di hari sabtu dan minggu, karena kita menyewa halaman SDN Mentikan 6 yang hanya diperbolehkan dipakai pada hari sabtu dan minggu.

12.2 Tidak ada kerjasama sih kita, komunitas gerakan Majapahit muda berdiri sendiri tidak bekerjasama dengan pemerintah daerah, baik dinas sosial, maupun yayasan Majapahit. Ya cuman kalau ada permasalahan anak jalanan Balong cankring gitu pihak dinas sosial ngabari saya selaku ketua komunitas, karena kita juga punya kenalan di sana. Tapi tidak dibantu secara materi cuman disuruh menampung sebagai anggota binaan.

12.3 Kalau kesulitan menambah volunter sih tidak ya, yang sulit itu mempertahankan volunter ini untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan pembinaan itu yang susah. Kalau jumlah voluternya sendiri banyak karena tiap tahun melakukan open recruitmen tapi kalau sudah memasuki kegiatan pembinaan ya yang datang pengajarnya hanya pengurus inti saja, mungkin kesibukan juga faktornya. Tapi untuk pengurus inti sendiri solid untuk memberikan pembinaan bagi adik adik Balong Cangkring.

12.4 Ya kalau tempat pembinaanya masih belum ada, karena kita berdiri sendiri dan tidak ada bantuan dari pemerintah kota sehingga saat pembinaan ya kita menggunakan halaman SDN Mentikan 6. Untuk keperluan alat tulis, buku cerita, spidol, pensil, papan tulis, buku gambar gtu sih masih bisa kita penuhi untuk saat ini.

12.5 Kalau programnya efektif karena sudah disesuaikan dengan kondisi terbaru dan situasi pembinaan saat berlangsung.

12.6 Untuk permasalahan pengumpulan dana sendiri kami sangat bersyukur masih ada orang baik yang peduli akan masa depan anak jalanan Balong Cangkring, jadi ada donatur yang memberikan bantuan dana kepada pihak komunitas untuk disalurkan kepada anak jalanan Balong Cangkring yang megikuti pembinaan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Upaya untuk mengatasi kendala pembinaan moral anak jalanan pada komunitas gerakan Majapahit muda di daerah bekas lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto

Jenis Data : Upaya

Sumber Data : Ketua Komunitas dan Pembina Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Hari/Tanggal : 17 September 2020

Pertanyaan :

13.1 Apakah komunitas melakukan pembukuan keuangan terkait pengeluaran dan pemasukan selama proses pembinaan berlangsung ?

13.2 Pendekatan apa yang dilakukan komunitas untuk membantu anak jalanan Balong Cangkring agar lebih giat mengikuti pembinaan moral ?

13.3 Apakah komunitas melakukan evaluasi program pembinaan saat selesai melakukan kegiatan pembinaan kepada anak jalanan Balong Cangkring ?

13.4 Apakah komunitas sering melakukan open recruitment bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat Mojokerto yang berkeinginan menjadi pembina (pengajar) di Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

13.5 Apakah komunitas pernah melakukan penggalangan dana, bakti sosial, dan mencari donatur untuk menunjang kebutuhan sarana dan prasarana pembinaan ?

Jawaban :

13.1 Ya kalau pembukuan pasti dilakukan untuk mengetahui pengeluaran nya dan transparansi juga selain itu kan juga perlu untuk mengetahui kondisi keuangan pembinaan.

13.2 Pendekatannya dilakukan dengan pendekatan personal dengan mengenali terlebih dahulu karakter setiap anak jalanan dan memposisikan diri sebagai teman mereka.

13.3 Ada evaluasi, disetiap akhir kegiatan pembinaan mulai dari kecocokan program pembinaan yang dilakukan saat itu, respons anak jalanan terhadap program tersebut bagaimana, masih efektif atau tidak untuk digunakan. Begitu sih, kalau hasilnya kami biasanya menyesuaikan ya dengan kondisi apakah ini masih bisa dipertahankan atau tidak kalau masih bisa dipertahankan ya dilanjut aja digunakan, kalau tidak kita cari program yang lain.

13.4 Kalau pengurus intinya sih tetap ya mulai dibentuknya komunitas sampai sekarang, tapi jumlah anggota pembinanya (pengajar) itu sebetulnya banyak, karena kita setiap 1 tahun sekali buka open recruitmen, yang daftar kisaran 40 orang dari berbagai pelajar, mahasiswa, dan masyarakat tapi seiring berjalannya waktu mereka banyak yang keluar karena kesibukannya sehingga ya hanya pengurus inti yang biasanya memberikan pembinaan kepada anak jalanan Balong cangkring.

13.5 Iya itu kami lakukan semua untuk menambah pemasukan dana di komunitas gerakan Majapahit muda, karena kita berdiri sendiri komunitasnya tidak ada bantuan dari pemerintah Kota Mojokerto sehingga ya komunitas cari dana sendiri untuk menunjang proses pembinaan moral.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL WAWANCARA**

Fokus Penelitian : Moral yang ditanamkan pada anak jalanan Balong Cangkring

Jenis Data : Moral yang ditanamkan

Sumber Data : Ketua Komunitas dan Pembina Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Hari/Tanggal : 18 September 2020

Pertanyaan :

11.1 Permasalahan moral apa yang sering dihadapi oleh anak jalanan Balong cangkring?

11.2 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan Tuhan Maha Esa?

11.3 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan sesama manusia?

11.4 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan diri sendiri?

11.5 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan lingkungan?

11.6 Apakah pembinaan moral kepada anak jalanan Balong cangkring ini telah dapat dikatakan berhasil?

11.7 Bagaimana indikator keberhasilan pembinaan moral di Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

Jawaban :

11.1 Sebenarnya permasalahannya sama saja ya, karena mereka tinggal di lingkungan yang bawa dampak negatif ya mereka jadi tidak sesuai perilakunya dengan anak-anak lain. Dan itu sudah menjadi identitas anak Balong cangkring yang terkenal nakal.

11.2 Moral yang ditanamkan berhubungan dengan Tuhan Maha Esa tentunya dengan menanamkan nilai religi pada anak-anak jalanan Balong Cangkring, misalnya memberikan pengajaran menghafal surat pendek, membaca Al-Qur’an, melakukan sholat duha, menghafal doa, dan mendengarkan ceramah dari pengajar di komunitas.

11.3 Moral yang ditanamkan sesama manusia dengan membentuk nilai-nilai karakter dalam diri anak jalanan agar mempunyai sikap jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, sopan santun, peduli sesama dan memiliki motivasi untuk memikirkan masa depan.

11.4 Moral yang ditanamkan berhubungan dengan diri sendiri dibagi menjadi 2 prioritas meliputi: (a) Bimbingan rehabilitasi prilaku; dan (b) Bimbingan rehabilitasi sosial psikologis. Bimbingan rehabilitasi prilaku seperti bimbingan kepemimpinan, kebugaran jasmani, dan pembinaan karakter. Sedangkan bimbingan rehabilitasi sosial psikologis meliputi kesehatan dan kesejahteraan sosial (bakti sosial dan galang dana) sehingga ada penyetaraan bagi anak jalanan Balong Cangkring.

11.5 Moral yang ditanamkan berhubungan dengan lingkungan seperti membiasakan kerja bakti, dan Menanam toga.

11.6 Saya tidak bisa mengatakan bahwa dapat merubah perilaku anak jalanan Balong cangkring seluruhnya. Karena mereka mengikuti pembinaan 1minggu hanya dua kali, tentunya hal ini masih butuh pembiasaan setiap hari. Mereka hidup dilingkungan yang kurang baik jadi masih ada perilaku negetif yang masih dilakukan.

11.7 Saya belum bisa mengatakan berhasil karena nyatanya masih banyak yang perilakunya belum sesuai dengan norma masyarakat. Dan mereka kalau mengikuti pembinaan ya baik baik saja sebenarnnya, tapi kalau diluar mereka masih melakukan kesalahan yang sama. Anak binaan yang sudah dewasa yang pernah mengikuti pembinaan di komunitas Majapahit muda kalau kepribadiannya sudah sedikit berubah kami ajak untuk menjadi pembina, tapi banyak juga yang setelah keluar dari binaan mereka tetap menjadi anak jalanan bahkan mereka juga ada yang terlibat tindakan melanggar hukum.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL OBSERVASI**

Fokus Penelitian : Program Pembinaan Moral di Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Jenis Data : Program pembinaan dan model pembinaan

Sumber Data : Ketua komunitas gerakan Majapahit muda

Hari/Tanggal : 19 September 2020

Pertanyaan :

8.1 Apa saja program binaan yang diberikan kepada anak jalanan Balong Cangkring saat mengikuti pembinaan ?

8.2 Bagaimana pelaksanaan program pembinaan tersebut ?

8.3 Apakah ada suatu bentuk reward yang diberikan pada anak jalanan untuk mendukung suksesnya pembinaan moral? Dalam bentuk apa? Mohon dijelaskan!

8.4 Apakah ada program khusus untuk mendukung penguatan moral remaja, seperti outbound/wisata/camping? Jika ada, bagaimana pelaksanaannya?

9.1 Model pembinaan seperti apa yang digunakan Komunitas Gerakan Majapahit Muda dalam membina moral anak jalanan Balong Cangkring ?

9.2 Apakah model pembinaan yang digunakan dapat berjalan efektif ? bagaimana pelaksanaan pembinaan menggunakan model tersebut ?

Jawaban :

8.1 Berdasarkan hasil observasi Program pembinaan meliputi :

(a) Belanja Berkah

(b) Pendidikan Akademik

(c) Pendidikan Sexs

(d) Kerajinan

(e) Khitan Masal

(f) Praktikum Sains

(g) Belajar Astronomi

(h) Latihan Bela Diri

(i) Rekreasi Edukasi

8.2 (a) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program pembinaan belanja berkah dilakukan setiap tahun sekali, anak-anak jalanan binaan komunitas gerakan Majapahit muda diberikan voucer belanja dengan nominal minimal Rp 50.000,00 dan nominal maksimal Rp 200.000,00. Besar kecilnya nominal di setiap voucer belanja tergantung aktif tidaknya anak jalanan balong cangkring dalam mengikuti pembinaan di komunitas. Apabila anak binaan aktif mengikuti pembinaan maka nominal voucer yang diperoleh bisa maksimal memperoleh voucer belanja sebesar Rp 200.000,00 tetapi jika anak binaan yang tidak aktif maka diberikan voucer minimal Rp 50.000,00 saja. Setelah anak binaan memperoleh masing-masing voucer belanja selanjutnya yaitu anak anak binaan diajak ke salah satu tempat belanja biasanya komunitas gerakan Majapahit muda mengadakannya di super Indo, santrio, atau di Carrefour. Ketiga tempat tersebut menjadi pilihan dalam melaksanakan program belanja berkah. Anak jalanan binaan diberikan waktu sekitar 30 menit untuk membeli kebutuhan pokok yang sudah direncanakan oleh masing-masing anak binaan, setelah itu mereka dikelompokkan untuk proses pembayaran di kasir.

(b) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program pendidikan akademik dilakukan dengan meningkatkan kemampuan kognitif pada anak jalanan binaan di komunitas gerakan Majapahit muda. Program pembinaan yang dilakukan dengan memberikan pengajaran terkait dengan bidang study pelajaran di sekolah sesuai dengan jenjang pendidikan adik-adik binaan di komunitas gerakan Majapahit muda.

(c) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pendidikan seks diberikan dengan mengumpulkan anak binaan dalam ruangan atau juga di halaman depan kelas SDN Mentikan 6, kemudian para pembina memberikan mengenai edukasi bahaya seks di usia dini dan dampak yang diakibatkan. Disamping itu program pendidikan seks juga menampilkan video animasi berkaitan penanggulangan bahasa seks di lingkungan sosial.

(d) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program kerajinan dilakukan dengan memberikan kerajinan membuat boneka tangan. Para pembina menyiapkan segala bahan dan peralatan yang dibutuhkan kemudian adik-adik binaan dikelompokkan untuk mempermudah proses pembuatan dan selanjutnya adik-adik binaan mengikuti langkah-langkan membuat boneka tangan yang dicontohkan oleh pembina dari komunitas gerakan Majapahit muda.

(e) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program khitan masal, dilakukan setiap tahun dengan mendaftarkan adik laki-laki yang siap untuk di khitanan.

(f) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program praktikum sains dilakukan dengan melakukan percobaan sederhana terkait pembiasaan cahaya, spectrum warna, proses fotosintesis, dan pencakogan tanaman yang mudah untuk dilakukan. Adik-adik binaan melakukan percobaan tersebut secara bergantian dan mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh kakak pembina komunitas gerakan Majapahit muda.

(g) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program belajar astronomi juga tidak jauh berbeda dengan praktikum sains cuman disini komunitas bekerjasama dengan komunitas lain untuk melaksanakan program pembinaan praktikum sains.

(h) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program bela diri dilakukan di lapangan upacara SDN Mentikan 6, kegiatan bela diri biasanya dilakukan setiap hari minggu dan di pagi hari. Adik-adik membentuk barisan dan mengikuti arahan kakak pembina untuk mempraktikkan beberapa teori dasar bela diri.

(i) Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan program rekreasi edukasi dilakukan dengan mengajak adik-adik ke tempat pemandian waterland Mojoketo, disitu adik adik diajak berenang sambil bermain game untuk mempererat solidaritas antara sesama anggota binaan serta mengenal lebih dekat kakak kakak binaan komunitas gerakan Majapahit muda.

8.3 Berdasarkan hasil observasi ada reward yang diberikan untuk anak jalanan binaan yang aktif mengikuti pembinaan dan tertib mengikuti kegiatan pembinaan dengan disiplin akan diberikan 1 bintang setiap mereka mematuhi tata tertib di komunitas gerakan Majapahit muda. Point bintang tersebut dikumpulkan sebanyak banyaknya untuk mendapatkan voucer belanja berkah. Apabila pint bintang yang diperoleh semakin banyak maka voucer yang diperoleh bisa mendapatkan voucer maksimal senilai Rp 200.000,00.

8.4 Berdasarkan hasil observasi terdapat program khusus untuk mendukung penguatan moral remaja, seperti outbound/wisata/camping di komunitas gerakan Majapahit muda. Jenis program tersebut yaitu “Rekreasi Edukasi”.

9.1 Berdasarkan hasil observasi Model yang di lakukan dalam memberikan pembinaan yaitu model keteladanan dan bermain sambil belajar. Pendekatannya dilakukan dengan pendekatan personal dengan mengenali terlebih dahulu karakter setiap anak jalanan dan memposisikan diri sebagai teman mereka.

9.2 Berdasarkan hasil observasi model yang digunakan saat pembinaan berlangsung sudah efektif. Pelaksanaan model keteladanan pembina memberikan contoh keteladanan yang berkaitan dengan moral yang ditanamkan kepada anak jalanan Balong Cangkring. Untuk model bermain sambil belajar dalam pelaksanaan pembinaan tidak hanya diberikan pembinaan saja, akrena karakter anak jalanan Balong Cangkring tidak bisa diajak serius sehingga harus diselingi dengan bermain seperti bercerita, berdongeng yang membuat mereka menjadi semangat dalam melaksanakan pembinaan di komunitas gerakan Majapahit muda.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL OBSERVASI**

Fokus Penelitian : Moral yang ditanamkan pada anak jalanan Balong Cangkring

Jenis Data : Moral yang ditanamkan

Sumber Data : Ketua Komunitas dan Pembina Komunitas Gerakan Majapahit Muda

Hari/Tanggal : 21September 2020

Pertanyaan :

11.1 Permasalahan moral apa yang sering dihadapi oleh anak jalanan Balong cangkring?

11.2 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan Tuhan Maha Esa?

11.3 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan sesama manusia?

11.4 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan diri sendiri?

11.5 Apa moral yang ditanamkan berhubungan dengan lingkungan?

11.6 Apakah pembinaan moral kepada anak jalanan Balong cangkring ini telah dapat dikatakan berhasil?

11.7 Bagaimana indikator keberhasilan pembinaan moral di Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

Jawaban :

11.1 Berdasarkan hasil observasi permasalahan moral yang terjadi kepada anak jalanan Balong Cangkring mengenai perilaku mereka yang tidak sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat, misalnya mereka masih sering berkata kotor kepada temannya, tidak bisa berbicara sopan kepada orang tua, dan mereka cenderung menjadi anak yang aktif dan ingin mendapatkan perhatian, tidak jujur, kurang disiplin, dan mereka masih belum bisa membedakan perbuatan baik dan buruk yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan.

11.2 Berdasarkan hasil observasi moral yang ditanamkan berhubungan dengan Tuhan Maha Esa ditanamkan mengenai nilai-nilai religi seperti diajarkan tata cara sholat yang benar, bacaan sholat yang benar, dan keberkahan saat melaksanakan sholat lima waktu. Hal itu terlihat melalui penanaman nilai-nilai religi yang ditanamkan oleh komunitas gerakan Majapahit muda, mereka juga memberikan edukasi terkait religiositas misalnya memberikan ceramah kepada anak-anak jalanan Balong Cangkring mengenai ajaran kebaikan yang diamanatkan di dalam Al-Qur’an mengenai perintah kebaikan dan menjauhi karangannya hal itu disampaikan melalui pesan-pesan agama berupa nasehat dan tuntutan kebaikan sesuai ajaran agama.

11.3 Beradakan hasil observasi moral yang ditanamkan berhubungan dengan sesama manusia fokus komunitas membentuk nilai-nilai karakter dalam diri anak jalanan agar mempunyai sikap jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, sopan santun, peduli sesama dan memiliki motivasi untuk memikirkan masa depan. Hal ini terlihat melalui kegiatan pembinaan berlangsung misalnya saat pembinaan dimulai anak jalanan balong cangkring diusahakan mematuhi tata tertib komunitas misalnya tidak boleh membuat gaduh, tidak boleh berbicara sendiri. Dalam hal sopan santun misalnya, anak jalanan balong cangkring diajarkan untuk berbicara sopan menggunakan etika dan tata krama yang baik dan tidak boleh menggunakan bahasa kasar serta diajarkan menghargai orang di sekitarnya.

11.4 Berdasarkan hasil observasi moral yang ditanamkan berhubungan dengan diri sendiri dibagi menjadi 2 prioritas meliputi: (a) Bimbingan rehabilitasi prilaku; dan (b) Bimbingan rehabilitasi sosial psikologis. Bimbingan rehabilitasi prilaku seperti bimbingan kepemimpinan, kebugaran jasmani, dan pembinaan karakter. Sedangkan bimbingan rehabilitasi sosial psikologis meliputi kesehatan dan kesejahteraan sosial (bakti sosial dan galang dana) sehingga ada penyetaraan bagi anak jalanan Balong Cangkring. Kegiatan pembinaan bimbingan rehabilitasi prilaku salah satunya yang dilakukan oleh komunitas gerakan Majapahit muda misalnya bimbingan kepemimpinan hal ini dilakukan dengan menanamkan jiwa kepemimpinan salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan bela diri, bela diri tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan ketangkasan diri tetapi juga dapat membentuk jiwa kepemimpinan.

11.5 Berdasarkan hasil observasi moral yang ditanamkan berhubungan dengan lingkungan seperti membiasakan kerja bakti, dan Menanam toga. Membiasakan kegiatan kerja bakti pada anak-anak jalanan seperti melakukan kerja bakti di sekitar halaman SDN Mentikan 6 sebagai lokasi pembinaan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan menumbuhkan jiwa peduli lingkungan sehingga melestarikan alam dengan merawatnya.

11.6 Berdasarkan hasil observasi Saya tidak bisa mengatakan bahwa dapat merubah perilaku anak jalanan Balong cangkring seluruhnya. Karena mereka mengikuti pembinaan 1minggu hanya dua kali, tentunya hal ini masih butuh pembiasaan setiap hari. Mereka hidup dilingkungan yang kurang baik jadi masih ada perilaku negetif yang masih dilakukan.

11.7 Berdasarkan hasil studi observasi indikator keberhasilan pembinaan moral di komunitas gerakan Majapahit muda dilihat dari perubahan sikap dan prilaku anak binaan saat di luar pembinaan apakah ada hasilnya atau tidak setelah mengikuti pembinaan di komunitas. Maksudnya yaitu anak binaan tersebut mengaplikasikan nasehat, dan moral yang sudah ditanamkan di komunitas gerakan Majapahit muda kepada anak jalanan binaan dalam kehidupannya.

**CATATAN LAPANGAN**

**HASIL STUDI DOKUMEN**

Fokus Penelitian : Gambaran Umum

Jenis Data : Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana.

Sumber Data : Profil komunitas gerakan Majapahit muda, ketua komunitas, pengorganisasian komunitas, data komunitas gerakan Majapahit muda.

Hari/Tanggal : 22 September 2020

Pertanyaan :

* 1. Dimanakah Komunitas Gerakan Majapahit Muda melakukan pembinaan moral pada anak jalanan Balong cangkring ?
  2. Bagaimana letak administratif tempat pembinaan moral anak pada anak jalanan Balong Cangkring ?

3.1 Apa visi Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

3.2 Apa misi Komunitas Gerakan Majapahit Muda?

3.3 Apa tujuan dibentuknya Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

4.1 Bagaimana struktur kepengurusan di Komunitas Gerakan Majapahit Muda ?

5.1 Apa saja sarana dan prasarana pendukung serta penunjang yang dimiliki oleh komunitas Gerakan Majapahit Muda saat Melakukan Pembinaan Moral kepada anak jalanan Balong Cangkring ?

Jawaban :

* 1. Berdasarkan hasil studi dokumentasi diketahui bahwasanya komunitas gerakan Majapahit muda memang belum mempunyai tempat pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring, hal ini dikarenakan komunitas tersebut didirikan secara mandiri dan tidak ada campur tangan dari pihak pemerintah Kota Mojokerto. Sehingga untuk tempat pembinaannya menggunakan perzinaan dari SDN Mentikan 6 perizinan tersebut tertulis dalam MOU yang sudah disepakati oleh pihak sekolah dan komunitas untuk melakukan pembinaan moral bagi anak jalanan Balong Cangkring setiap hari sabtu dan minggu. Pihak komunitas juga mengantisipasi apabila terdapat kegiatan bersifat mendadak di SDN Mentikan 6 yang bertepatan dengan jadwal pembinaan, komunitas memiliki tempat alternatif untuk tetap melangsungkan kegiatan pembinaan moral berlokasi di Wi-Fi Telkom Jalan Empunala Kota Mojokerto, jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal anak-anak jalanan Balong Cangkring.
  2. Berdasarkan hasil studi dokumentasi letak administratif Lokasi pembinaan moral komunitas gerakan Majapahit muda terletak di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Mentikan 6 Kota Mojokerto, . Lokasi tersebut berada di dekat permukiman Balong Cangkring tepatnya di Jalan Cakar Ayam No. 30 Kota Mojokerto. Lokasi pembinaan kedua terletak di Halaman Wi-Fi di telkom terletak di Jalan Empunala Nomor 15.

3.1 Berdasarkan hasil studi dokumentasi visi komunitas gerakan Majapahit muda yaitu membantu penyetaraan kehidupan yang mandiri dan sejahtera dan mengentaskan permasalahan sosial anak jalanan Balong Cangkring serta memberikan edukasi mingguan dengan memberikan pengembangan karakter untuk adik dampingan. Jadi jika dilihat dari visi komunitas gerakan Majapahit muda ingin melakukan penyetaraan kepada anak jalanan Balong Cangkring dalam segala bidang baik sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak jalanan Balong Cangkring.

3.2 Berdasarkan hasil studi dokumentasi misi komunitas gerakan Majapahit muda membina perilaku bermoral bagi anak jalanan Balong Cangkring; mengembalikan kondisi mental psikologis dan sosial sesuai dengan taraf perkembangan moral anak dan disesuaikan dengan nilai dan norma dalam lingkungan masyarakat; mengembangkan alternatif binaan melalui program edukatif dapat menunjang perkembangan moral anak menjadi lebih baik, membentuk karakter anak jalanan Balong Cangkring lebih produktif, kreatif, mandiri, tanggung jawab, dan berdaya saing; dan mengembangkan budi pekerti.

4.1 Berdasarkan hasil studi dokumentasi struktur kepengurusan komunitas gerakan Majapahit muda dibina oleh salah satu dosen Universitas Negeri Jember bapak Nur Hasan dan dibina oleh masyarakat kota Mojokerto

Komunitas gerakan Majapahit muda diketuai oleh (Ainur Rochamtin Fitriani, S.Sos) sekretaris (Hafidiyanto, S.Si); bendahara (Dita Ekaputri, S.E); Media Informasi (Arifin); Humas Networking (Adi Utomo, S.T); Dana Usaha (Muhammad Mukhidi); Pengembangan Sumber Daya Manusia (Wulan Endarin); dan Edukasi (Fifin, S.Pd).

5.1 Berdasarkan hasil studi dokumentasi sarana dan prasarana pembinaan moral di komunitas gerakan Majapahit muda sudah cukup memadahi, karena komunitas belum mempunyai tempat pembinaan sendiri sehingga harus melakukan pembinaan di halaman sekolah SDN Mentikan 6 Fasilitas yang digunakan juga terbatas disesuaikan perjanjian yang tertulis di MOU tersebut. Komunitas boleh menggunakan ruangan kelas tapi hanya dibuka 2 kelas saja dan tidak boleh menggunakan peralatan yang ada di dalamnya seperti spidol pembina harus menyiapkan sendiri.